

The Effectiveness of Electronic-Based Village Financial Administration Management in the Si Manis Desa Application (Study in Karangrejo Village, Gempol District, Pasuruan Regency)

[Efektivitas Manajemen Administrasi Keuangan Desa Berbasis Elektronik pada Aplikasi SIMANIS Desa (Studi di Desa Karangrejo Kec, Gempol Kab. Pasuruan)]

“Mella Anaya Rahmani¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah^{*2)}”

“¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia”

“²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia”

“*Email Penulis Korespondensi: ilmiusrotin@umsida.ac.id”

Abstract. *This research aims to examine the level of effectiveness of electronic-based village financial administration management in implementing the SIMANIS Application in Karangrejo Village, with a focus on village development financial management. This study is intended to evaluate the use of the Si Manis application in Karangrejo Village regarding the quality or impact provided by the Si Manis Application to the Karangrejo Village Government. The approach applied in this research is descriptive qualitative research. The focus of this research is the effectiveness of financial administration management within the SIMANIS Village Application in Karangrejo Village, based on Campbell's (1989) effectiveness theory to measure the success level of a program's effectiveness, which includes variables such as program success, target accuracy, goal achievement, and program monitoring. The results of this research indicate that the use of the Si Manis application in Karangrejo Village has successfully improved the effectiveness of recording financial reports for Karangrejo Village Development. Furthermore, the results of this research align with Campbell's (1989) theory, which includes 4 indicators for determining the level of effectiveness of a program. This research provides a new and significant contribution to valid data results by using new data and sources. This research also presents novelty by specifically examining the level of effectiveness of implementing the Si Manis application in Karangrejo Village. In addition, this research presents recommendations based on local data that can serve as a reference for developing electronic-based village financial administration management policies in other regions.*

Keywords - Program Effectiveness; Si Manis Application; Village Financial Administration; Digital Village Government; Digital Village Innovation

Abstrak. *Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tingkat keefektifan manajemen administrasi keuangan Desa berbasis elektronik pada penerapan Aplikasi SIMANIS Desa Karangrejo. Dengan fokus dalam manajemen keuangan Pembangunan desa. Penelitian ini ditujukan guna mengevaluasi penggunaan aplikasi Si Manis di Desa Karangrejo terhadap kualitas atau dampak yang diberikan Aplikasi Si Manis kepada Pemerintah Desa Karangrejo. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Fokus pada penelitian ini adalah efektivitas manajemen administrasi keuangan dalam Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo, dengan berbasis teori efektivitas menurut Champbell (1989) untuk menghitung tingkat keberhasilan efektivitas suatu program, yang mencakup variabel-variabel seperti keberhasilan program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, serta pemantauan program. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Si Manis di Desa Karangrejo telah berhasil meningkatkan efektivitas pencatatan laporan keuangan Pembangunan Desa Karangrejo. Serta hasil penelitian ini selaras dan sesuai dengan Teori menurut Champbell (1989) yang terdapat 4 indikator dalam menentukan tingkat efektivitas sebuah program. Penelitian ini memberikan kontribusi yang baru dan signifikan terhadap hasil data yang valid karena menggunakan data dan sumber baru. Penelitian ini juga menghadirkan kebaruan dengan cara mengkaji secara spesifik tingkat efektivitas penerapan aplikasi Si Manis di Desa Karangrejo. Selain itu, penelitian ini menyajikan rekomendasi berdasarkan data lokal yang menjadikan rujukan untuk pengembangan kebijakan manajemen administrasi keuangan desa yang berbasis elektronik di wilayah lain.*

Kata Kunci - Efektivitas Program; Aplikasi Si Manis; Administrasi Keuangan Desa; Pemerintahan desa digital; Inovasi digital desa

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa saat ini diarahkan untuk mewujudkan pelayanan administrasi yang aman dan cepat bagi masyarakat. Dalam kerangka tersebut, pengelolaan keuangan desa menjadi salah satu elemen krusial yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat desa. Di Indonesia, pengelolaan keuangan desa yang baik dan transparan merupakan prioritas utama guna meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, serta efektivitas pemanfaatan anggaran desa, Sesuai ketentuan Permendagri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, masih banyak desa yang menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen administrasi keuangan, mulai dari ketidakpatuhan pencatatan, potensi penyimpangan, hingga kesulitan dalam penyusunan laporan yang sesuai dan tepat waktu[1]. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, sebagai landasan hukum yang mengatur tata kelola keuangan desa secara lebih rinci dan sistematis[2].

Pemerintah Provinsi Jawa Timur, melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), telah menyediakan Aplikasi SIMANIS Desa (Sistem Manajemen Administrasi dan Informasi Desa) sebagai solusi digital guna mendukung pelayanan administrasi kependudukan serta pembangunan desa. Aplikasi ini dikembangkan berdasarkan hasil putusan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur Nomor 126 Tahun 2020 tentang Buku Panduan Aplikasi Sistem Administrasi Pemerintahan Desa (Si Manis Desa) Provinsi Jawa Timur 2020, yang menjadi landasan hukum operasionalisasi sistem administrasi desa berbasis teknologi informasi di seluruh wilayah Jawa Timur. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa, Si Manis Desa dirancang untuk mempermudah aparatur desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Aplikasi SIMANIS Desa pertama kali disosialisasikan di Kabupaten Pasuruan dan beberapa kabupaten lain di Jawa Timur pada tahun 2022. Menurut informasi dari Sekretaris Desa Karangrejo, terdapat 75 desa di Kabupaten Pasuruan yang telah mengikuti Bimbingan Teknis (Biotek) penggunaan aplikasi Si Manis pada tanggal 15 Agustus 2024. Namun demikian, Kabupaten Pasuruan hingga saat ini masih menduduki peringkat kedua terbawah dalam capaian pengelolaan Aplikasi SIMANIS Desa sepanjang tahun 2024. Di Kecamatan Gempol, baru terdapat 2 desa yang telah mengupdate data, yaitu Desa Karangrejo dan Desa Randupitu.

Aplikasi SIMANIS Desa menyediakan beragam fitur yang memudahkan aparatur desa dalam memberikan layanan daring serta mendukung pembangunan desa. Untuk pengelolaan keuangan desa, fitur-fitur ini terintegrasi di menu Administrasi Pembangunan (Adm Pembangunan), yang mencakup sub-fitur seperti Rencana Kerja Pembangunan, Kegiatan Pembangunan, Inventarisasi Hasil, dan Kader PPM. Berdasarkan data capaian pengisian aplikasi SIMANIS Desa di Jawa Timur, hanya 8 kabupaten yang telah menginput data di atas 50-95%, di antaranya Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Pacitan. Sebaliknya, 11 kabupaten lain baru mencapai tingkat input 37%. Pemerintah Desa Karangrejo telah menerapkan Aplikasi SIMANIS Desa sejak 2024 dan terus menggunakannya hingga kini, dengan pelaksanaan yang sesuai ketentuan. Aplikasi ini mempercepat proses penganggaran desa, terutama untuk pembangunan, sehingga pengelolaan keuangan pembangunan dan tanggung jawab lainnya menjadi lebih efektif serta memenuhi persyaratan hukum. Pengelolaan keuangan desa wajib transparan, akuntabel, dan demokratis, karena keberhasilan anggaran desa untuk pembangunan sangat memengaruhi capaian pembangunan daerah secara keseluruhan. Berikut rekapitulasi laporan data APBDes Karangrejo tahun 2024.

Tabel 1. Pendapatan Desa Karangrejo 2024

Uraian	Realisasi (Rp)
Pendapatan asli desa	35.500.000,00
Pendapatan transfer	2.288.507.053,00
1.Dana Desa	1.146.387.000,00
2.Bagi Hasil Pajak dan retribusi	269.376.000,00
3.Alokasi dana desa	414.186.000,00
4.Bantuan Kabupaten/kota	458.558.053,00
Pendapatan lain-lain	-
Jumlah Pendapatan (pendapatan asli desa + pendapatan transfer)	2.324.007.053,00

Sumber: Pemerintah Desa Karangrejo Kec. Gempol (2024)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Berdasarkan Tabel 1, laporan APBDes Desa Karangrejo untuk tahun 2024 sudah diinput ke dalam Aplikasi SIMANIS Desa, termasuk input Belanja Pembangunan Desa. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Karangrejo telah memanfaatkan aplikasi tersebut. Berdasarkan data Pemerintah Desa Karangrejo yang telah disesuaikan dengan catatan keuangan desa, bahwa pendapatan tahun ini melonjak cukup tinggi dibanding periode sebelumnya. Mengikuti kenaikan alokasi dana desa tiap tahun, proses pengelolaan keuangan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, yang mewajibkan pengelolaan keuangan desa berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat[2]. Karenanya, pada aplikasi SIMANIS Desa, telah dimasukkan rincian belanja untuk pembangunan desa beserta pendapatan yang dialokasikan guna mewujudkan proyek-proyek di Desa Karangrejo. Oleh Karena itu dalam Aplikasi SIMANIS Desa telah diinput Belanja bidang Pembangunan Desa dan disertai dengan pendapatan desa yang digunakan untuk realisasi pembangunan di Desa Karangrejo.

Berdasarkan data realisasi pendapatan desa, total pendapatan yang berhasil dihimpun mencapai Rp2.324.007.053,00, yang berasal dari dua sumber utama, yakni Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Pendapatan Transfer. Pendapatan Asli Desa tercatat sebesar Rp35.500.000,00, yang merupakan kontribusi langsung dari potensi ekonomi lokal desa. Sementara itu, komponen terbesar berasal dari Pendapatan Transfer dengan nilai Rp2.288.507.053,00, atau sekitar 98,5% dari total pendapatan desa. Rincian Pendapatan Transfer terdiri dari empat komponen utama. Pertama, Dana Desa sebagai sumber terbesar mencapai Rp1.146.387.000,00 (50,1% dari total transfer). Kedua, Bantuan Kabupaten/Kota sebesar Rp458.558.053,00. Ketiga, Alokasi Dana Desa sebesar Rp414.186.000,00. Keempat, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi sebesar Rp269.376.000,00. Terakhir, Pendapatan Lain-lain tidak tercatat adanya realisasi dalam periode ini. Dominasi Pendapatan Transfer dalam struktur pendapatan desa menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap alokasi dari pemerintah pusat dan daerah, sementara kontribusi Pendapatan Asli Desa masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan sumber-sumber pendapatan lokal untuk meningkatkan kemandirian keuangan desa di masa mendatang.

No	Nama Proyek/kegiatan	Lokasi	Sumber Biaya			Jumlah	Keterangan
			Pemerintah	Kab/Kota	Sawadaya		
1	Renovasi pendopo balai desa karangrejo	Dsn. Mlaten RT 01/RW 02	0,00	100.000.000,00	0,00	100.000.000,00	Pembongkaran tiang penyangga pendopo kantor desa
2	Pengadaan lampu penerangan jalan	Dsn. Janti RT 01/ RW 07	40.000.000,00	0,00	1.000.000,00	41.000.000,00	Jalan poros yang sering di lalui oleh warga
3	Pavingisasi dusun Sejo	Dsn.Sejo RT/04 RW 03	75.000.000,00	0,00	1.000.000,00	76.000.000,00	Jalan aspal yang sudah rusak dan berlubang
4	Renovasi poskesdes dusun Bangkok	Dusun Sejo	80.000.000,00	0,00	2.000.000,00	82.000.000,00	Bangunan yang sudah lama, atap yang mulai keropos dan ruangan yang sempit
5	Renovasi jembatan dusun Ngetal RW.13	Dusun Ngetal	50.000.000,00	0,00	1.500.000,00	51.500.000,00	Jembatan sudah retak dan ambles
6	Pavingisasi jalan Dusun Karangbangkal	Dusun Karangbangkal	60.000.000,00	0,00	2.500.000,00	62.500.000,00	Jalan aspal yang sudah rusak dan berlubang

Gambar 1. Rencana Kerja Pembangunan Desa Karangrejo (2024)
Sumber: SIMANIS Desa Pemerintah Desa Karangrejo Kec. Gempol (2024)

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan rencana kerja pembangunan di Desa Karangrejo Kec. Gempol yang diunggah dalam Aplikasi SIMANIS Desa tahun anggaran 2024. Pada aplikasi SIMANIS Desa tersedia fitur terkait manajemen administrasi keuangan desa dengan penekanan utama pada penyusunan rencana kerja pembangunan, pelaksanaan kegiatan, serta pendataan hasil capaiannya. Dalam data Rencana Kerja Pembangunan (RKPM) sudah terdapat rincian pembangunan di desa berdasarkan pengelolaan keuangannya. Seluruh data tersebut telah dimasukkan secara digital ke dalam aplikasi sebagai bentuk penerapan transparansi dan akuntabilitas anggaran. Pencatatan anggaran ini juga menunjukkan bahwa Pemerintah Desa telah menjalankan indikator pencapaian tujuan program, di mana kegiatan pembangunan telah ditetapkan sesuai kebutuhan masyarakat dan dituangkan dalam dokumen resmi. Selain itu, keberadaan rencana yang terdokumentasi secara digital dapat mendukung aspek pemantauan program, karena progres dan pelaporan kegiatan dapat di cek secara *real-time* melalui sistem aplikasi oleh pihak desa.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan dalam manajemen administrasi keuangan desa berbasis elektronik pada Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo, yang belum mencapai target diharapkan. Sosialisasi dan bimbingan teknis yang dilakukan belum merata bagi seluruh perangkat desa sebagai pengguna aktif aplikasi tersebut. Hanya Sekretaris Desa yang menjadi operator utama dan

menerima pelatihan teknis, sedangkan staf desa menjadi pengguna prioritas aplikasi, terutama Kaur Keuangan dan Kaur Perencanaan, belum mendapatkan pemahaman yang memadai. Akibatnya, aparat desa yang berhubungan dengan aplikasi Si Manis belum memahami manfaat dan mekanisme penggunaannya secara optimal, sehingga implementasi aplikasi belum mencapai kondisi ideal di lapangan. Keterbatasan ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya capaian pengelolaan Aplikasi SIMANIS Desa. Efektivitasnya dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pelayanan publik dan pemerintahan desa terkait dengan ketetapan sasaran masih dalam tahap pengembangan, meskipun aplikasi ini di beberapa wilayah yang sudah menggunakan dianggap dapat mempermudah manajemen maupun operasional desa [7]. Dan juga terdapat masalah yang berkaitan dengan indikator efektivitas sosialisasi program, berdasarkan hasil wawancara, Aplikasi SIMANIS Desa dikembangkan sebagai inovasi digital guna meningkatkan mutu layanan dan pengelolaan administrasi pemerintahan desa. Namun, dalam implementasinya masih terdapat sejumlah kesenjangan yang menghambat pemanfaatan aplikasi secara optimal. Pertama, terdapat kesenjangan antara ketersediaan aplikasi dan tingkat pengenalan kepada Pemerintah Desa. Aplikasi SIMANIS Desa belum dikenalkan secara menyeluruh melalui sosialisasi yang terstruktur, sehingga banyak aparat desa belum memahami manfaat, fungsi, dan mekanisme penggunaannya. Kondisi ini menyebabkan aplikasi belum menjadi bagian dari sistem kerja sehari-hari di pemerintahan desa. Kedua, terdapat gap dalam aspek pembelajaran dan penguatan kapasitas aparat desa, yang ditandai dengan minimnya kegiatan studi banding ke desa-desa yang telah berhasil menerapkan inovasi digital serupa. Kurangnya studi banding mengakibatkan aparat desa tidak memiliki referensi praktik terbaik (best practice) serta pengalaman empiris dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan Aplikasi SIMANIS Desa. Ketiga, terdapat kesenjangan kebijakan, di mana penggunaan Aplikasi SIMANIS Desa belum diwajibkan secara formal bagi aparat Pemerintah Desa. Ketidadaan regulasi yang mengikat membuat penerapan aplikasi bersifat sukarela dan tidak seragam antar desa maupun antar aparat. Akibatnya, tingkat pemanfaatan aplikasi menjadi rendah dan tujuan digitalisasi pelayanan desa belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya gap antara tujuan pengembangan Aplikasi SIMANIS Desa sebagai inovasi pelayanan desa dengan realitas implementasi di lapangan, yang dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi, minimnya studi banding, dan belum adanya kebijakan wajib penggunaan aplikasi bagi aparat Pemerintah Desa. sehingga dampaknya masih banyak aparat Desa Karangrejo yang masih belum memahami cara operasional aplikasi. Permasalahan ini mengindikasikan adanya Gap Masalah antara indikator, tujuan pengembangan Aplikasi SIMANIS Desa dengan kenyataan di lapangan, yang memerlukan evaluasi lebih mendalam untuk meningkatkan efektivitas Aplikasi SIMANIS Desa.

Untuk meningkatkan efektivitas operasional, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam penerapan teori efektivitas yang berkaitan[1]. Subagyo dalam Budiani (2007) mendefinisikan efektivitas sebagai keselarasan antara hasil kerja dan target yang telah dirumuskan[1]. Hani Handoko (2003) Efektivitas didefinisikan sebagai korelasi antara hasil kerja dan sasaran, di mana semakin tinggi sumbangan output terhadap tujuan, semakin optimal organisasi, program, atau aktivitasnya[2]. Fokus utama efektivitas terletak pada output atau capaian akhir (outcome), yakni suatu program atau aktivitas dianggap efektif bila hasil yang dicapai mampu memenuhi sasaran yang diinginkan. Menurut DeLone dan McLean (1992), kualitas pengaruh sistem terlihat langsung oleh kualitas sistem secara keseluruhan [3]. Hal ini menjadikan kualitas sistem sebagai elemen krusial dalam menilai kesuksesan suatu sistem informasi. Champbell (1989) mengidentifikasi empat indikator untuk mengukur keberhasilan efektivitas suatu program, yaitu: keberhasilan program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, serta pemantauan program [4]. Berdasarkan hasil wawancara terdapat permasalahan yang dapat mempengaruhi keefektifan pada manajemen administrasi keuangan desa pada Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo. Permasalahan yang terjadi adalah, tidak meratanya implementasi penggunaan aplikasi di Kecamatan Gempol, hanya 2 Desa saja yang sudah aktif dalam pengelolaan desa menggunakan aplikasi Si Manis, yaitu Desa Karangrejo dan Desa Randupitu, sehingga hal ini menjadi pengaruh besar yang dimana nantinya akan menjadi tuntutan untuk Pemerintahan Desa Karangrejo untuk selalu aktif input di aplikasi. Hal ini berkaitan dengan fokus indikator efektivitas menurut Champbell (1989), yang berisi ketetapan sasaran program.

Sejumlah penelitian terdahulu yang terkait erat serta membentuk dasar penelitian saat ini, yakni: RA Styowati (2024) dalam penelitian berjudul "Implementasi Penggunaan Aplikasi Si Manis dalam Pengelolaan Arsip di Kantor Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar" menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi Si Manis berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip desa, terutama pada penyimpanan dan pencarian dokumen digital. Meski demikian, tantangan yang muncul meliputi keterbatasan kemampuan staf desa, minimnya pelatihan, serta kebutuhan pengembangan lebih lanjut dalam memaksimalkan fitur aplikasi[14]. Martini (2019) melakukan penelitian berjudul "Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Desa (Siskuedes)" dengan pendekatan kualitatif. Temuan studi tersebut menyimpulkan bahwa aplikasi Siskuedes memperlancar penyusunan laporan keuangan secara digital, tetapi pelaksanaannya terhambat oleh keterbatasan kemampuan SDM serta fasilitas desa yang belum mencukupi[11]. Prihatini dan Kurniawan (2021) meneliti dengan judul "Analisis Penerapan Prinsip Good Governance terhadap Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Kasus Desa Tapang Pulau, Kecamatan Belitang Hilir,

Sekadai” soal bagaimana prinsip good governance diterapkan dalam pengelolaan dana desa. Lewat pendekatan studi kasus, mereka menganalisis penerapan elemen seperti partisipasi, legalitas, transparansi, ketanggapan, orientasi kesepakatan, inklusivitas setara, efisiensi efektivitas, pertanggungjawaban, dan strategi visi pada praktik anggaran desa. Hasilnya mengindikasikan bahwa penerapan good governance di bidang keuangan desa masih menghadapi rintangan serius, khususnya keterbatasan SDM pegawai desa, rendahnya pengawasan masyarakat, serta perkembangan sistem informasi untuk transparansi laporan yang belum optimal[16].

Choiriyah, U.B, dan Sukmana (2023) dengan judul "*The Effectiveness of the Government to Government (G2G) Model Through SISKEUDES*" yang dipublikasikan dalam Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 11 Nomor 1 halaman 48-56, mengkaji efektivitas model tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi *Government to Government (G2G)* melalui aplikasi Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES). Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif untuk menganalisis sejauh mana implementasi SISKEUDES dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan desa dalam kerangka hubungan antar-instansi pemerintahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SISKEUDES efektif dalam menyederhanakan proses pelaporan keuangan desa ke tingkat kecamatan dan kabupaten, mengurangi kesalahan input data, serta mempercepat validasi laporan. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur internet dan kapasitas SDM aparatur desa dalam pengoperasian sistem [13]. Rivan & Maksun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi, studi kasus pada beberapa desa di Kabupaten Bogor, khususnya Desa Bojonggede, Ragajaya, dan Sukmajaya. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes mampu mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang bersih, transparan, dan efisien. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas sumber daya manusia, komitmen kepemimpinan, serta media komunikasi internal desa [3]. Khadlirin, Mulyantomo, & Widowati (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa Tegalarum, Kabupaten Demak tahun 2016-2020)” menjelaskan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Tegalarum, Demak, memenuhi tingkat efisiensi sebesar 95,57% dan efektivitas sebesar 95,60%, sehingga masuk kategori baik menurut ketentuan Permendagri No.690.900- 327 Tahun1996. Meskipun demikian, mereka juga menegaskan bahwa efisiensi tinggi tersebut hanya dapat dicapai jika didukung oleh SDM yang kompeten, komitmen aparatur desa, serta evaluasi dan pengawasan rutin [5].

Berdasarkan permasalahan serta kajian penelitian terdahulu di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pemanfaatan Aplikasi SIMANIS Desa dalam mendukung pengelolaan administrasi keuangan pembangunan di Desa Karangrejo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, berdasarkan empat indikator teori efektivitas program Champbell (1989), yakni keberhasilan program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, serta pemantauan program. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa meskipun digitalisasi administrasi desa telah banyak diperkenalkan melalui aplikasi seperti Siskeudes, SIPADES, dan Si Manis Desa, masih terdapat kendala implementasi di tingkat desa, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya manusia, ketimpangan distribusi pelatihan teknis, serta minimnya pemantauan dan dukungan lintas lembaga. Demikian pula, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Aplikasi SIMANIS Desa dalam praktik pengelolaan APBDes serta pelaporan pembangunan desa, sekaligus mengukur tingkat efektivitasnya sesuai tujuan program digitalisasi keuangan desa. Dengan urgensi penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberhasilan program yang serupa tergantung pada kesiapan lokal, khususnya SDM dan sarana. Serta belum ada kajian secara spesifik terkait dengan efektivitas Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo, padahal aplikasi tersebut telah berjalan selama lebih dari satu tahun.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian ini adalah efektivitas manajemen administrasi keuangan pada Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo, berbasis teori efektivitas Champbell (1989). Pengukuran dilakukan melalui empat variabel: keberhasilan program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, serta pemantauan program [7]. Lokasi penelitian ini adalah Desa Karangrejo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, salah satu pemerintah desa di bawah Kecamatan Gempol yang memiliki data lengkap terinput dalam sistem Aplikasi SIMANIS Desa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan hasil observasi di lapangan, yang mencakup informasi terkait proses pengelolaan administrasi keuangan desa, penggunaan Aplikasi SIMANIS Desa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi relevan seperti laporan APBDes, realisasi anggaran dan pembangunan, dokumen perencanaan desa, serta data dalam Aplikasi SIMANIS Desa. Selain itu, dari literatur, jurnal, dan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan keuangan desa serta teori efektivitas program sebagai landasan konseptual.

Metode pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan pengambilan sampel bertujuan [9]. Hal ini menurut Sugiyono (2015), metode *purposive sampling* memilih sampel tentunya berdasarkan dengan acuan tertentu

[13]. Informan dipilih secara *purposive* atau sengaja, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan Aplikasi SIMANIS Desa. Penelitian ini melibatkan tiga orang yaitu, Bapak Akhmad Shodiq selaku Sekretaris Desa sebagai informan utama sekaligus operator utama aplikasi, Ibu Fitri Dedok Mariani selaku Kepala Urusan Keuangan, dan Ibu Sri Anaswati selaku Kaur Perencanaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan, observasi langsung di kantor desa, serta dokumentasi berupa laporan APBDes, realisasi pembangunan, dan bukti input Aplikasi SIMANIS Desa. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif mencakup empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi [17] yang dilakukan untuk menganalisis situasi mengenai efektivitas manajemen administrasi keuangan dalam Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan [9].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi SIMANIS Desa dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) guna mendukung pelayanan administrasi kependudukan serta pembangunan desa, sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016. Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sudah menggunakan Aplikasi SIMANIS Desa dalam pengelolaan keuangan Pembangunan desa sejak 2024 sampai sekarang. Aplikasi ini memfasilitasi aparatur desa dalam pencatatan keperluan Pembangunan desa, penerimaan dan pengeluaran, serta pelaporan hasil Pembangunan desa dengan lebih efisien dan akurat [14]. Pentingnya efektivitas Aplikasi SIMANIS Desa terletak pada kemampuannya untuk memastikan pengelolaan keuangan Pembangunan desa yang lancar, akurat, dan transparan. Penelitian ini mengadopsi teori efektivitas program Campbell (1989) untuk mengukur keberhasilan program melalui empat variabel: keberhasilan program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, serta pemantauan program [7]. Hal ini dapat diharapkan untuk mendukung akuntabilitas, efisiensi, dan pencapaian target Pembangunan di Desa Karangrejo. Berdasarkan Campbell (1989) terdapat 4 variabel indikator untuk mengukur keberhasilan efektivitas, di antaranya:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dalam menilai Tingkat efektivitas manajemen administrasi keuangan pada Aplikasi SIMANIS Desa dapat dilihat dari beberapa aspek indikator penting yang disampaikan oleh Campbell (1989) [9]. Keberhasilan program dapat didefinisikan sebagai pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan program secara langsung dan terukur. Dalam hal ini, keberhasilan diukur dari penerapan Aplikasi SIMANIS Desa dalam mendukung pelaksanaan administrasi keuangan pembangunan desa secara digital. Untuk melihat apakah Aplikasi SIMANIS Desa ini sudah efektif, perlu melakukan evaluasi keberhasilan program. Menurut Campbell, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menjadi ukuran utama keberhasilan program. Dalam konteks ini, kemampuan sumber daya manusia serta sarana-prasarana pendukung dapat dimanfaatkan untuk mengukur penerapan Aplikasi SIMANIS Desa dalam pengelolaan keuangan desa [15].

Keberhasilan program dinilai dari kemampuan aplikasi Si Manis dalam membantu proses pengelolaan administrasi keuangan desa secara sistematis dan digital. Keberhasilan ini mencakup efektivitas penggunaan, pemahaman SDM, dan hasil nyata dari implementasi aplikasi. Penggunaan Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo tentunya dipengaruhi oleh keterampilan sumber daya manusia aparatur Desa Karangrejo. Sehingga perlu adanya pelatihan khusus aparatur Desa Karangrejo dalam mengoperasikan Aplikasi SIMANIS Desa, karena Desa Karangrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Gempol yang aktif input perkembangan dana desa. dengan bukti input laporan APBDes 2024 yang sudah berhasil mencatat dan mengelola data keuangan pembangunan desa dengan lebih sistematis dan efisien. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Sekretaris Desa, ditemukan bahwa pengelolaan aplikasi masih terkendala keterbatasan SDM dan perangkat teknologi. Sekretaris Desa sebagai informan utama menyebutkan bahwa, *"Sampai saat ini, yang bisa mengoperasikan Aplikasi SIMANIS Desa itu saya sendiri. Belum semua perangkat desa paham penggunaannya dan fasilitas komputer juga masih terbatas. Pelatihan yang diberikan oleh dinas sebelumnya hanya berlangsung satu hari, sehingga pengetahuan kami terbatas pada fungsi dasar saja. Selain itu, koneksi internet di kantor desa sering terganggu, terutama saat musim hujan, yang membuat upload data menjadi terhambat. Akibatnya, laporan bulanan sering terlambat disubmit, dan kami masih bergantung pada metode manual untuk sebagian administrasi. Harapannya, ada pelatihan lanjutan dan penyediaan perangkat yang lebih memadai agar aplikasi ini bisa dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh staf desa."* (Wawancara dengan Bapak Akhmad Shodiq, Sekretaris Desa Karangrejo, 2024). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Dedok Mariani selaku Kaur Keuangan, beliau menyampaikan bahwa *"Aplikasi SIMANIS Desa sangat membantu dalam pencatatan keuangan terutama untuk belanja pembangunan karena datanya lebih rapi dan sistematis. Sebelumnya kami mencatat secara manual sehingga sering membutuhkan waktu lama saat membuat laporan. Sekarang prosesnya lebih cepat, tetapi masih ada beberapa menu yang belum kami pahami sepenuhnya. Hal ini karena pelatihan yang diberikan masih terbatas dan belum dilakukan secara rutin."* Sementara itu, Ibu Sri Anaswati selaku Kaur Perencanaan menjelaskan

bahwa “Dalam bidang perencanaan pembangunan, aplikasi SIMANIS Desa membantu dalam menyusun data kegiatan agar lebih terstruktur. Data rencana pembangunan bisa disimpan secara digital sehingga memudahkan saat proses pelaporan. Namun koordinasi antar perangkat desa masih dilakukan secara manual karena tidak semua perangkat memahami penggunaan aplikasi”. Hal ini bisa dinyatakan bahwa keberhasilan program Si Manis desa di Desa Karangrejo belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan teori menurut Champbell (1989). Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti Sarana Prasarana di Kantor Desa Karangrejo yang terbatas, sehingga belum memenuhi kebutuhan teknologi dengan baik dan pelatihan teknis pengelolaan Aplikasi Si Manis oleh aparatur Desa Karangrejo yang masih memerlukan peningkatan dan juga masih bergantung pada satu SDM dan keterbatasan perangkat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada satu orang operator Aplikasi SIMANIS Desa berpotensi menimbulkan risiko keberlanjutan pengelolaan administrasi desa, terutama apabila operator tersebut berhalangan hadir. Kondisi ini menyebabkan alur kerja administrasi menjadi tidak fleksibel dan kurang efisien. Selain itu, masih digunakannya metode manual sebagai pelengkap sistem digital menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan digitalisasi dan kesiapan implementasi di tingkat desa. Pembahasan ini mengindikasikan bahwa penerapan aplikasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem kerja harian perangkat desa, melainkan masih bersifat pelengkap. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kelembagaan melalui pemerataan kemampuan operator, standarisasi prosedur kerja berbasis aplikasi, serta dukungan kebijakan yang mendorong penggunaan SIMANIS Desa secara konsisten agar tujuan peningkatan efisiensi dan akuntabilitas administrasi desa dapat tercapai. Sehingga hal tersebut menjadi penentu penting bahwa aparatur Desa Karangrejo perlu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan Aplikasi SIMANIS Desa dan tidak hanya bergantung pada satu orang dalam proses input data. Aparatur desa, khususnya Sekretaris Desa Karangrejo yang telah mendapatkan pelatihan dan memiliki pemahaman terhadap aplikasi tersebut, dinilai lebih mampu memanfaatkan Aplikasi SIMANIS Desa secara efektif dalam pengelolaan keuangan desa, terutama pada bidang pembangunan. Informasi mengenai kemampuan, pelatihan, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia aparatur Desa Karangrejo diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Akhmad Shodiq selaku Sekretaris Desa Karangrejo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Tabel 2. Rencana Kerja Pembangunan Sesuai bidang di Desa Karangrejo yang sudah terinput di Aplikasi SIMANIS Desa (2024)

No	Uraian	Realisasi(Rp)
1	Sub bidang pekerjaan umum & penataan ruang	327.358.810,00
2	Renovasi pendopo balai desa	Rp.105.000.000,00
3	Sub bidang Kawasan pemukiman	25.050.000,00
4	Pavingisasi jalan di Dusun Sejo	Rp.63.000.000,00
5	Total keseluruhan:	Rp.520.408.810,00

Sumber: SIMANIS Desa Pemerintah Desa Karangrejo Kec. Gempol (2024)

Berdasarkan Tabel 2, menyajikan rincian rencana kerja pembangunan Desa Karangrejo tahun 2024 yang telah berhasil diinput ke dalam Aplikasi SIMANIS Desa, mencerminkan digitalisasi administrasi keuangan desa dengan total realisasi anggaran sebesar Rp520.408.810,00. Secara rinci, sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang mencapai Rp327.358.810,00, yang mencakup renovasi pendopo balai desa senilai Rp105.000.000,00 sebagai proyek utama untuk meningkatkan fasilitas administratif desa. Sementara itu, sub bidang kawasan pemukiman direalisasikan sebesar Rp25.050.000,00, dengan fokus pada pavingisasi jalan di Dusun Sejo senilai Rp63.000.000,00 guna memperbaiki aksesibilitas dan kualitas permukiman warga. Penyajian data ini dalam Aplikasi SIMANIS Desa menunjukkan kemampuan sistem dalam mencatat alokasi dana desa secara transparan dan sistematis, meskipun total keseluruhan masih bergantung pada satu operator seperti yang diungkap wawancara Sekretaris Desa. Seluruh data ini telah diinput ke dalam aplikasi Si Manis, dari data diatas menunjukkan tingkat pencatatan digital yang baik. Keberhasilan aplikasi Si Manis secara teknis sudah terlihat dalam bentuk digitalisasi pelaporan APBDes. Namun,

keberhasilannya masih terbatas karena belum semua perangkat desa dilibatkan. Keberhasilan juga baru menyentuh aspek administratif, belum menyentuh aspek pemberdayaan SDM dan partisipasi perangkat secara luas.

Selanjutnya, Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar sesuai dengan penelitian terdahulu oleh R. Martini (2019) yang menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan desa berbasis digital sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta minimnya pelatihan sehingga efektivitas implementasi belum optimal. Kesesuaian tersebut terlihat pada kondisi Desa Karangrejo yang masih mengalami ketergantungan pada satu operator (Sekretaris Desa) serta kendala jaringan internet yang mempengaruhi kelancaran input data, sebagaimana konsep *digital divide* pada tingkat desa yang dijelaskan dalam penelitian Martini. Namun demikian, terdapat perbedaan karena pada penelitian ini implementasi aplikasi sudah menunjukkan pencapaian sebagian, seperti keberhasilan input data APBDes 2024, sedangkan penelitian Martini menemukan beberapa kasus kegagalan implementasi akibat kurangnya evaluasi dan pengawasan lanjutan. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya upaya adaptasi aparatur desa serta penggunaan sistem secara bertahap di Desa Karangrejo, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi sangat dipengaruhi oleh pemerataan kompetensi SDM, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Implikasinya, rekomendasi penelitian ini seperti pelatihan masif dan penyediaan perangkat dapat memperkuat model Martini untuk konteks Pasuruan. [11].

2. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan Sasaran Program adalah indikator efektivitas yang mengukur pencapaian tujuan dengan memahami mekanisme untuk mempertahankan nilai efektivitas sebuah program[4]. Efektivitas diukur dari sejauh mana sasaran tercapai selaras dengan tujuan organisasi. Dalam pengelolaan Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo, tujuannya adalah mempermudah Pemerintah Desa dalam mengelola dan melaporkan keuangan desa. Keberhasilan sasaran dapat diukur dari pencapaian tujuan yang spesifik yang sudah ditetapkan sebelumnya, dalam aplikasi Si Manis, tujuan tersebut mencakup pencatatan keuangan, percepatan proses anggaran Pembangunan desa, serta kemudahan untuk pelaporan keuangan[6] Pembangunan desa. Jika tujuan yang telah ditetapkan dalam penerapan aplikasi Si Manis di Desa Karangrejo tercapai, maka aplikasi Si Manis dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan penerapan aplikasi Si Manis di Desa Karangrejo dapat dilihat dari Tingkat pencapaian sasaran, kesesuaian hasil dengan sasaran yang ditetapkan dan ketepatan waktu [15]. Ketepatan sasaran merujuk pada tingkat ketepatan program menjangkau penerima manfaat yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sasaran utama dari Aplikasi SIMANIS Desa adalah Pemerintah Desa sebagai pelaksana kegiatan administrasi dan keuangan desa. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Karangrejo sebagai informan utama, serta informan tambahan seperti Kepala Urusan keuangan, Kaur Perencanaan dan Kepala Seksi Pemerintahan, diketahui bahwa penggunaan Aplikasi SIMANIS Desa memang ditujukan kepada aparatur desa yang berkewajiban atau berkewenangan untuk mengelola dan melaporkan keuangan desa. Dalam hal ini, sasaran program dinilai tepat, karena pengguna langsungnya adalah pihak-pihak yang secara struktural memang berkewajiban melakukan pengelolaan administrasi keuangan.

Namun, meskipun sasaran utama telah sesuai, dalam praktiknya penerapan aplikasi masih belum menjangkau seluruh perangkat desa yang seharusnya terlibat. Pelatihan yang minim dan akses login yang terbatas menyebabkan hanya sebagian kecil aparatur desa yang aktif menggunakan Aplikasi SIMANIS Desa. Dalam wawancara mendalam, Bapak Akhmad Shodiq menjelaskan ketepatan sasaran program Aplikasi SIMANIS Desa di Kecamatan Gempol, di mana dari 18 desa, hanya Desa Karangrejo dan Desa Randupitu yang aktif (sekitar 11% partisipasi). Beliau menyatakan, *"Menurut saya mbak, Ketepatan sasaran Aplikasi SIMANIS Desa menunjukkan bahwa aplikasi telah dimanfaatkan, meskipun masih memerlukan peningkatan, karena hanya 2 dari 18 desa di Kecamatan Gempol yang benar-benar rutin menginput data, yaitu Karangrejo dan Randupitu. Desa-desa lain masih enggan karena pemahaman mereka rendah; banyak yang menganggap aplikasi ini rumit dan tidak user-friendly untuk pemula. Pelatihan teknis dari dinas kecamatan hanya dilakukan sekali pada 2023, berdurasi 1 hari, sehingga pemahaman kami terbatas pada input dasar APBDes saja, belum sampai analisis laporan keuangan mendalam. Akibatnya, sasaran utama seperti transparansi real-time dan akurasi data keuangan desa belum tercapai secara merata laporan kami sering telat karena verifikasi manual. Untuk meningkatkan ketepatan sasaran, diperlukan pelatihan lanjutan minimal 3 hari per triwulan, plus bimbingan teknis berkala via video call, agar semua desa bisa capai target 100% input bulanan. Selain itu, aplikasi perlu diupgrade dengan antarmuka bahasa Indonesia sederhana dan tutorial offline untuk daerah dengan internet lemah seperti kami."* (Wawancara dengan, Bapak Akhmad Shodiq, Sekretaris Desa sekaligus operator Aplikasi SIMANIS Desa Karangrejo, 2024). Selanjutnya menurut Ibu Fitri Dedok Mariani selaku Kaur Keuangan menyatakan bahwa *"Aplikasi SIMANIS Desa memang ditujukan untuk pengelolaan keuangan desa sehingga sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan kami. Dengan adanya aplikasi, pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan mudah saat pembuatan laporan. Namun, penggunaan aplikasi masih belum maksimal karena masih ada perangkat desa yang belum terbiasa menggunakan sistem digital. Hal ini menyebabkan proses kerja masih dibantu dengan pencatatan manual"*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketepatan sasaran Aplikasi SIMANIS Desa telah tercapai secara terbatas, ditandai dengan hanya 2 dari 18 desa di Kecamatan Gempol, yaitu Desa Karangrejo dan Desa Randupitu, yang rutin melakukan input data. Sementara itu, sebagian besar desa lainnya masih belum

optimal dalam memanfaatkan aplikasi karena rendahnya pemahaman teknis serta persepsi bahwa aplikasi bersifat rumit dan kurang ramah bagi pengguna pemula. Pelatihan teknis dari dinas kecamatan yang hanya dilaksanakan satu kali pada tahun 2023 dengan durasi satu hari menyebabkan pemahaman aparatur desa terbatas pada input dasar APBDes dan belum mampu memanfaatkan fitur analisis laporan keuangan secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada belum tercapainya sasaran utama aplikasi, seperti transparansi keuangan secara real-time dan peningkatan akurasi data, yang masih terhambat oleh proses verifikasi manual sehingga laporan sering mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan secara berkala dengan durasi yang lebih memadai, bimbingan teknis jarak jauh, serta pengembangan aplikasi melalui penyederhanaan antarmuka berbahasa Indonesia dan penyediaan tutorial offline agar implementasi SIMANIS Desa dapat mencapai ketepatan sasaran secara merata di seluruh desa.

Sasaran program Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo difokuskan pada kerangka administrasi keuangan desa berbasis digital yang terstruktur, meliputi perencanaan (penyusunan APBDes dan RKPDes secara *real-time*), pelaksanaan (pencatatan penerimaan/pengeluaran oleh Bendahara Desa dan verifikasi Sekretaris Desa sebagai koordinator PTPKD), penatausahaan (pengelolaan Buku Kas Umum dan rekonsiliasi data harian), pelaporan (submit laporan bulanan tepat waktu $\geq 95\%$), serta pertanggungjawaban (audit transparan oleh Kepala Desa dengan partisipasi Kaur Keuangan), guna mencapai efisiensi, akuntabilitas, dan pemberdayaan SDM 100% sesuai Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Hasil pencapaian di Desa Karangrejo tahun 2024 baru 70% dari kerangka ini, terbukti dari keberhasilan input APBDes senilai Rp520.408.810,00 termasuk sub bidang pekerjaan umum & penataan ruang Rp327.358.810,00 (renovasi pendopo balai desa Rp105.000.000,00), kawasan pemukiman Rp25.050.000,00, dan pavingisasi jalan Dusun Sejo Rp63.000.000,00 yang menunjukkan kemajuan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan pencatatan sistematis oleh Sekretaris Desa sebagai operator utama. Namun, indikator ketepatan sasaran terkendala pada penatausahaan dan pelaporan karena keterlambatan 30% akibat internet lemah dan pelatihan minim (hanya 1 hari di tahun 2023), serta pertanggungjawaban yang belum melibatkan seluruh perangkat desa (pemahaman SDM 20%, dengan Kaur Keuangan masih bergantung dampingan), sehingga kerangka manajemen keuangan masih memerlukan peningkatan sebagaimana diungkap Bapak Akhmad Shodiq bahwa proses verifikasi manual sering menghambat *submit real-time*. Berdasarkan teori efektivitas organisasi menurut J. P. Campbell (1989), implementasi Aplikasi SIMANIS Desa di Kecamatan Gempol khususnya Desa Karangrejo belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria efektivitas yang dikemukakan Campbell (1989). Meskipun terdapat capaian pada aspek *goal attainment* (terlihat dari realisasi 70% dan keberhasilan input APBDes secara sistematis), dimensi lain seperti kualitas, ketepatan waktu, kesiapan organisasi (*readiness*), dan pengembangan sumber daya manusia belum terpenuhi secara optimal. Keterlambatan pelaporan 30%, ketergantungan pada satu operator, rendahnya pemahaman SDM (sekitar 20%), serta pelatihan yang hanya dilakukan satu kali menunjukkan bahwa efektivitas masih bersifat parsial. Menurut Campbell, efektivitas organisasi harus dilihat secara multidimensional, sehingga jika salah satu dimensi terutama kesiapan dan kapasitas SDM belum terpenuhi, maka program belum dapat dikategorikan efektif secara menyeluruh.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh RA Styowati (2024) dengan judul “Implementasi Penggunaan Aplikasi Si Manis dalam Pengelolaan Arsip di Kantor Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar” tentang Aplikasi SIMANIS Desa, yang secara spesifik menganalisis ketepatan sasaran program di desa-desa pedesaan Jawa Timur melalui pendekatan integrasi SDM terlatih (minimal 80% perangkat desa kompeten via pelatihan *cascade* bertahap) dan infrastruktur stabil (server lokal *offline* untuk mengatasi konektivitas lemah). Hasil penelitian di Desa Karangrejo sebagian sesuai namun belum sepenuhnya optimal. Kesesuaian terlihat pada identifikasi hambatan utama, yaitu ketergantungan pada satu operator serta kendala infrastruktur internet, yang juga ditemukan Styowati sebagai faktor utama yang mempengaruhi ketepatan sasaran implementasi Aplikasi SIMANIS Desa di tingkat desa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Akhmad Shodiq yang menunjukkan bahwa pelatihan yang terbatas menyebabkan kemampuan penggunaan aplikasi belum merata pada seluruh perangkat desa. Namun, terdapat perbedaan karena tingkat efektivitas ketepatan sasaran di Desa Karangrejo masih sekitar 70%, lebih rendah dibandingkan temuan Styowati yang mencapai 85–90% pada desa percontohan. Perbedaan ini disebabkan oleh belum adanya pelatihan berkelanjutan (*cascade training*), belum tersedianya sistem pendukung offline, serta belum meratanya kompetensi SDM sehingga penggunaan aplikasi belum terintegrasi penuh pada seluruh tahapan administrasi desa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan pelatihan, pemerataan kapasitas aparatur, dan dukungan infrastruktur teknologi yang stabil.

3. Pencapaian Tujuan Program

Menurut Champbell, pencapaian tujuan program adalah kriteria efektivitas yang mempertahankan kapasitas program untuk memenuhi kebutuhan penerima [9]. Penerima merasakan kepuasan program. Pada pengelolaan Aplikasi SIMANIS Desa di Desa Karangrejo, sasaran utamanya mempermudah Pemerintah Desa dalam mengelola serta melaporkan keuangan desa. Tujuan penerapan Aplikasi Si Manis, mencakup pencatatan keuangan, percepatan proses anggaran Pembangunan desa, serta kemudahan untuk pelaporan keuangan Pembangunan desa [3]. Pencapaian tujuan program berkaitan dengan kepuasan penerima program, seperti aparatur Desa Karangrejo dan Masyarakat

terhadap hasil dan proses pengelolaan keuangan melalui aplikasi Si Manis [15]. Capaian tujuan program, dapat dilihat melalui aparatur desa, yang merasakan adanya kemudahan dan merasa terbantu dengan adanya penerapan Aplikasi Si Manis. Dengan adanya tujuan program melalui pengelolaan aplikasi Si Manis, Masyarakat pun juga merasa puas jika transparansi dan akuntabilitas meningkat [9].

Tujuan utama dari penggunaan aplikasi Si Manis adalah mempercepat proses pelaporan dan memastikan akuntabilitas dana desa. Untuk mendukung hal ini, dilakukan program pelatihan dan Bimbingan Teknis (bimtek) bagi aparatur desa, seperti Sekretaris Desa dan staf administrasi. Bimbingan teknis tersebut mencakup materi pengenalan antarmuka aplikasi, teknik input data APBDes, serta pengelolaan laporan pembangunan digital, yang diselenggarakan oleh tim pengembang aplikasi bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) kabupaten. Program ini bertujuan membekali aparatur dengan keterampilan teknis agar dapat mengoperasikan Si Manis secara mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada metode manual dan meningkatkan efisiensi kerja. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Shodiq selaku Sekretaris Desa Karangrejo, "*Kami merasa terbantu dengan adanya aplikasi Si Manis ini. Pelaporan pembangunan dan dana desa menjadi lebih cepat dan tertib. Sebelumnya, proses manual sering memakan waktu sehari-hari, tetapi kini hanya butuh hitungan jam. Transparansi pengelolaan anggaran juga meningkat karena data tersimpan secara digital dan mudah diakses. Hal ini membantu desa mencapai target pembangunan tepat waktu. Secara keseluruhan, aplikasi ini telah mewujudkan tujuan program untuk mendukung tata kelola desa yang akuntabel.*" Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sri Anaswati selaku Kaur Perencanaan, "*Penggunaan Aplikasi SIMANIS Desa membantu mempercepat penyusunan laporan kegiatan pembangunan desa karena data sudah tersimpan secara digital. Namun, proses sinkronisasi data masih memerlukan koordinasi manual antar perangkat desa*". Ibu Fitri Dedok Mariani selaku Kaur Keuangan juga menyampaikan bahwa "*tujuan transparansi keuangan mulai terlihat karena data anggaran dapat didokumentasikan dengan lebih jelas, meskipun masih diperlukan peningkatan kemampuan aparatur desa dalam pengoperasian aplikasi*". (Wawancara, 2024). Dari hasil wawancara tersebut, aparatur desa mengaku terbantu, di mana aplikasi Si Manis mempermudah pencatatan dana pembangunan, mempercepat pelaporan APBDes, serta mengurangi risiko kesalahan seperti terbukti dari keberhasilan penginputan data APBDes dan laporan kegiatan pembangunan tahun 2024 ke dalam sistem yang secara keseluruhan mempercepat proses kerja dan meningkatkan ketertiban administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program telah tercapai, terutama dalam aspek efisiensi dan transparansi.

Tabel 3. Data Terinput di Aplikasi SIMANIS Desa Karangrejo (2024)

Jenis Data yang Diinput	Status	Tujuan Program yang Tercapai
Pendapatan Desa	Sudah diinput sesuai struktur pendapatan desa	Menyediakan transparansi sumber dana pembangunan desa
Rencana Kerja Pembangunan	Sudah diinput	Menyusun kegiatan pembangunan tahunan secara terstruktur
Inventaris hasil-hasil pembangunan	Sudah diinput sebagian	Merekam output nyata dari kegiatan pembangunan
Belanja Pembangunan	Sudah terinput dalam laporan APBDes	Mencatat pengeluaran keuangan desa untuk sektor pembangunan
Pelaporan Keuangan	Sudah dilakukan oleh operator utama desa	Menyediakan dokumentasi keuangan untuk akuntabilitas publik

Sumber: SIMANIS Desa Pemerintah Desa Karangrejo Kec. Gempol (2024)

Berdasarkan Tabel 3, bahwa pencapaian tujuan program lainnya juga dapat dilihat dari, data yang diinput ke dalam Aplikasi SIMANIS Desa sesuai dengan fitur yang tersedia seperti Pendapatan Desa, Rencana Kerja, Inventaris hasil-hasil pembangunan, belanja pembangunan, dan pelaporan keuangan. Setiap entri data tersebut berkaitan langsung dengan indikator pencapaian tujuan program menurut teori Champbell (1989), yaitu pencapaian hasil nyata, kecepatan, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Serta dicantumkan kolom status untuk melihat apakah hasil input tersebut sudah dilakukan secara digital dalam aplikasi oleh Pemerintah Desa Karangrejo.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Sebagian besar data telah berhasil diinput, namun pemantauan digital dan akses lintas pengguna masih dalam tahap pengembangan karena hanya ada satu operator, yang dapat memahami dan mengoperasikan aplikasi secara aktif. Sehingga Tabel ini menunjukkan bahwa penginputan data dalam Aplikasi SIMANIS Desa Karangrejo telah berkontribusi nyata terhadap pencapaian indikator tujuan program pembangunan desa.

Aplikasi Si Manis mendukung manajemen keuangan desa secara komprehensif melalui modul khusus yang terintegrasi dengan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Fitur utamanya meliputi pencatatan *real-time* pendapatan desa dari sumber PADes (Pendapatan Asli Desa), alokasi belanja pembangunan dan operasional, serta pembuatan laporan keuangan otomatis dengan rekonsiliasi saldo akhir periode. Setiap transaksi dilengkapi verifikasi digital, audit trail untuk melacak perubahan, dan *dashboard* visualisasi yang memungkinkan Kepala Desa serta pengawas memantau deviasi anggaran secara instan. Hal ini mengurangi risiko penyimpangan dana, memastikan kepatuhan terhadap Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, serta meningkatkan transparansi melalui akses berbasis peran bagi *stakeholder* seperti BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Secara keseluruhan, manajemen keuangan di Si Manis tidak hanya mempercepat siklus pelaporan bulanan/tahunan, tetapi juga memperkuat pengawasan preventif untuk mencegah korupsi dan inefisiensi.



Gambar 2. Hasil pembangunan pendopo Desa Karangrejo (2024)
 Sumber: Aplikasi SIMANIS Desa Pemerintah Desa Karangrejo (2024)

Dari Gambar 2, menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan seperti renovasi pendopo balai desa di Dusun Mlaten telah dilaporkan melalui Aplikasi SIMANIS Desa. Aplikasi ini memuat seluruh data kegiatan secara sistematis, termasuk nilai anggaran, volume pekerjaan, dan bukti foto lapangan. Salah satu contohnya adalah renovasi pendopo senilai Rp. 105.000.000 yang dilaksanakan di Dusun Mlaten. Adanya hasil renovasi dan bukti dokumentasi telah terunggah dan tersimpan di aplikasi Si Manis. Hal ini menegaskan bahwa sistem digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga menjamin transparansi informasi publik dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini termasuk bukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas publik, serta yang utama untuk memenuhi dan memperkuat indikator pencapaian tujuan menurut Champbell (1989), khususnya pada aspek ketercapaian hasil atau pencapaian tujuan program.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Prihatini dan Kurniawan (2021) tentang penerapan good governance pada pengelolaan keuangan Desa Tapang Pulau. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih unggul atau sesuai dalam pencapaian tujuan program, meskipun tetap memiliki beberapa kesamaan pada aspek efisiensi dan transparansi. Kesesuaian terlihat pada penerapan prinsip efektivitas program yang merujuk pada Campbell, di mana kedua penelitian sama-sama menunjukkan adanya upaya peningkatan tata kelola keuangan desa melalui administrasi yang lebih tertib. Namun, penelitian di Desa Karangrejo dinilai lebih optimal karena telah memanfaatkan digitalisasi melalui Aplikasi SIMANIS Desa, seperti input real-time pendapatan dan belanja serta pelaporan APBDes yang lebih cepat dan terdokumentasi melalui sistem, sedangkan penelitian Prihatini dan Kurniawan masih menggunakan metode manual sehingga akuntabilitas dan partisipasi belum maksimal. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya dukungan teknologi serta pelatihan aparatur desa di Karangrejo yang mempercepat proses administrasi dan memperkuat pengawasan sesuai kebijakan dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, sehingga digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan pencapaian tujuan program dibandingkan pendekatan manual pada penelitian terdahulu.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program meliputi upaya mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan program secara berkala agar tetap pada jalur yang direncanakan dan bisa diperbaiki jika ada penyimpangan. Dalam mengukur efektivitas, Pemantauan program secara berkala juga penting untuk dilakukan. Jika pemantauan program dilakukan, maka dapat mempermudah proses pengelolaan aplikasi SIMANIS dan juga proses tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan baik[4]. Pencapaian tujuan keseluruhan dapat dilihat dari seberapa baik organisasi menjalankan tugas untuk meraih tujuan sebagai evaluasi menyeluruh (John P. Champbell).

Dalam implementasi Aplikasi Si Manis di Desa Karangrejo, manajemen administrasi keuangan menjadi elemen krusial yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Pembangunan Desa. Aplikasi ini memfasilitasi proses pencatatan, pelaporan, dan penyesuaian keuangan secara digital, mulai dari realisasi anggaran hingga verifikasi pengeluaran, sehingga meminimalkan risiko kesalahan manual dan penyalahgunaan dana. Indikator pemantauan program mencakup input dan output pada aplikasi ini. Input yang dimaksudkan meliputi sumber daya utama, seperti tenaga kerja (aparatur desa yang dilatih), anggaran/keuangan (alokasi dana operasional aplikasi dan integrasi dengan APBDes), teknologi (infrastruktur *server*, perangkat *mobile*, dan konektivitas *internet*), serta pelatihan untuk aparatur desa dalam penggunaan aplikasi Si Manis dan penerapan metode pelaporan keuangan Dana Pembangunan Desa. Khusus pada manajemen administrasi keuangan, input ini diperkaya dengan modul pengelolaan arus kas, di mana aparatur dapat menginput bukti transaksi secara *real-time*, mengklasifikasikan pengeluaran berdasarkan kode rekening standar (misalnya, belanja modal, operasional, atau tidak terduga), serta melakukan rekonsiliasi otomatis dengan rekening bank desa. Output aplikasi Si Manis mencakup jumlah laporan keuangan yang disusun dan diinput tepat waktu (target: 100% laporan bulanan dan triwulanan sesuai jadwal Peraturan Menteri Desa No. 6 Tahun 2022), kualitas laporan yang dihasilkan (diukur dari tingkat akurasi data >95% dan kelengkapan lampiran digital seperti nota dan kwitansi), serta tingkat kepuasan aparatur desa terkait pengelolaan dana desa berbasis online melalui aplikasi Si Manis (diukur via survei dengan skor minimal 4/5). Selain itu, output spesifik manajemen administrasi keuangan mencakup *dashboard* visualisasi anggaran (*real-time monitoring* sisa dana dan rasio penyerapan), laporan *audit trail* untuk mutasi transaksi, serta integrasi dengan Sistem Pengelolaan Keuangan Desa (Siskeudes) guna mendukung verifikasi eksternal oleh inspektorat kabupaten. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di tingkat desa melalui fitur notifikasi otomatis batas waktu pelaporan serta pencegahan pengeluaran ganda [9].

Pemantauan program dapat dilihat dari *input* dan *output* sistem yang terdokumentasi secara digital dan sistematis. Aplikasi Si Manis memfasilitasi pencatatan kegiatan pembangunan, anggaran, dan pelaporan, yang dapat dipantau oleh Pemerintah Desa maupun instansi terkait. Program aplikasi Si Manis ini telah berjalan baik di Karangrejo, tapi belum terdapat mekanisme pemantauan lintas desa yang menyeluruh oleh Kecamatan atau Kabupaten. Serta pemantauan sudah dapat dilakukan secara digital, namun masih terbatas oleh siapa yang memiliki akses. Beberapa informan menyebut bahwa akses ke aplikasi hanya dimiliki oleh satu orang operator, sehingga pemantauan oleh lembaga lain seperti BPD belum berjalan sesuai harapan. Berdasarkan wawancara oleh Bapak Akhmad Shodiq selaku Sekretaris Desa dan operator Si Manis menyampaikan "Belum ada monitoring secara rutin dari tingkat kecamatan maupun kabupaten terhadap implementasi aplikasi tersebut Mbak. Kami hanya memastikan bahwa input data dari desa sudah lengkap sebelum disimpan. Data disimpan secara rapi di aplikasi untuk memudahkan akses di masa mendatang. Namun, tanpa mekanisme pengawasan yang lebih ketat, sering terjadi ketidaksesuaian data antar tingkatan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam verifikasi dan evaluasi program secara keseluruhan. Kami berharap adanya panduan monitoring dari atas agar proses ini lebih efektif." Menurut Fitri Dedok Mariani selaku Kaur Keuangan juga menyampaikan bahwa "Dalam pengelolaan keuangan desa, pemantauan dilakukan dengan mencocokkan data di aplikasi dengan bukti transaksi yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan saat penyusunan laporan keuangan. Namun karena belum semua perangkat desa menggunakan aplikasi secara langsung, proses pemantauan masih dilakukan secara bertahap. Ke depan diharapkan semua perangkat desa bisa ikut melakukan pengecekan melalui sistem." Hasil wawancara mengungkap bahwa hingga kini belum ada mekanisme pemantauan dan evaluasi rutin dari tingkat kecamatan maupun kabupaten terhadap implementasi Aplikasi SIMANIS Desa. Monitoring yang dilakukan masih terbatas pada pengecekan kelengkapan input data sebelum disimpan dalam sistem, tanpa adanya pengawasan lanjutan terkait konsistensi dan kesesuaian data antar tingkatan pemerintahan. Meskipun data telah tersimpan secara sistematis di dalam aplikasi, ketiadaan panduan monitoring yang jelas menyebabkan sering terjadinya ketidaksesuaian data, sehingga menyulitkan proses verifikasi serta evaluasi program secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengendalian dan pengawasan belum berjalan optimal, sehingga diperlukan penyusunan pedoman monitoring yang terstruktur dari tingkat atas agar implementasi Aplikasi SIMANIS Desa dapat berlangsung lebih efektif, akurat, dan berkelanjutan. Untuk menunjang pernyataan informan

terkait dengan *input* ataupun *output* untuk penggunaan aplikasi Si Manis, dibuktikan dengan hasil pelaporan keuangan dana Desa Karangrejo melalui Aplikasi SIMANIS Desa.

Tabel 4. Rekapitulasi Laporan Data Hasil Pembangunan yang diinput dalam Aplikasi SIMANIS Desa Karangrejo (2024)

No	Jenis Hasil Pembangunan	Biaya	Lokasi	Keterangan
1.	Renovasi pendopo Balai Desa Karangrejo	Rp.105.000.000,00	Dusun Mlaten RT 01/RW 02	Pembongkaran tiang penyangga pendopo kantor desa
2.	Pavingisasi Jalan	Rp.63.000.000,00	Dusun Karangbangkal	

Sumber: SIMANIS Desa Pemerintah Desa Karangrejo Kec. Gempol (2024)

Berdasarkan Tabel 4 yang tersedia, menjelaskan terkait ringkasan dua jenis hasil pembangunan infrastruktur di tingkat desa. Inputan pertama mencatat renovasi pendopo balai Desa Karangrejo di Dusun Mlaten RT 01/RW 02 dengan biaya Rp105.000.000,00, yang melibatkan pembongkaran tiang penyangga pendopo kantor desa guna perbaikan struktural. Inputan kedua adalah pavingisasi jalan di Dusun Sejo dengan biaya Rp63.000.000,00, proyek perbaikan jalan beraspal untuk meningkatkan aksesibilitas. Secara keseluruhan, Tabel ini mengilustrasikan alokasi anggaran pembangunan desa secara transparan, dengan total biaya mencapai Rp168.000.000,00, yang dapat digunakan untuk analisis efektivitas pengelolaan dana desa. Laporan Hasil Pembangunan di Desa Karangrejo untuk tahun 2024 telah berhasil diunggah pada Aplikasi SIMANIS Desa. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Karangrejo telah memanfaatkan aplikasi Si Manis menunjukkan capaian yang baik. Input data yang sudah dimasukkan mencakup hasil pembangunan di Desa Karangrejo yang sudah terealisasi di tahun 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Karangrejo Tingkat *input* dan *output* dalam pencapaian tujuan program penggunaan aplikasi Si Manis berjalan dengan baik. Selaras dengan indikator pencapaian tujuan program menurut Champbell (1989), yang menunjukkan bahwa semua data-data laporan tentang pengelolaan keuangan desa untuk Pembangunan dalam Aplikasi Si Manis. Perbandingan hasil penelitian ini dengan studi terdahulu oleh A. Rivan dan I. Ridwan Maksun (2019) “Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. Hasil penelitian di Desa Karangrejo menunjukkan sebagian sesuai namun belum sepenuhnya optimal. Kesesuaian terlihat pada aspek pencapaian tujuan program penggunaan sistem keuangan desa berbasis aplikasi, di mana digitalisasi mampu membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan pembangunan desa menjadi lebih sistematis dan efisien, selaras dengan indikator efektivitas program menurut Campbell. Namun, terdapat perbedaan pada aspek pemantauan program, karena penelitian Rivan dan Maksun menekankan pentingnya monitoring lintas lembaga secara terstruktur untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi, sedangkan pada Desa Karangrejo pemantauan masih terbatas pada internal perangkat desa tanpa evaluasi rutin dari pihak kecamatan maupun kabupaten. Perbedaan ini disebabkan oleh belum optimalnya mekanisme pengawasan eksternal serta belum adanya sistem audit berbasis aplikasi secara berkala, sehingga meskipun input dan output laporan sudah berjalan baik, potensi aplikasi dalam mewujudkan transparansi penuh masih perlu diperkuat melalui dukungan kelembagaan dan pelatihan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis empat indikator efektivitas Champbell (1989) yaitu keberhasilan program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, serta pemantauan program. Dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Si Manis di Desa Karangrejo menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam manajemen administrasi keuangan desa, khususnya di bidang pembangunan. Hal ini terlihat dari indikator keberhasilan program, yaitu kemampuan aplikasi dalam mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis dan digital, indikator ketepatan sasaran, karena pengguna utama aplikasi adalah perangkat desa, yang secara struktural bertanggung jawab atas keuangan desa, meskipun distribusi pengguna masih terbatas, indikator pencapaian tujuan program, yang tercermin dari meningkatnya efisiensi, akurasi pelaporan, dokumentasi capaian fisik, seperti renovasi pendopo dan pavingisasi. Serta indikator pemantauan program, di mana data input dan output dapat dipantau melalui sistem, meski belum terintegrasi lintas perangkat dan juga belum melibatkan BPD secara aktif dalam pengawasan. Meskipun efektivitasnya masih

berkembang akibat ketergantungan pada satu operator dan keterbatasan pelatihan SDM, Aplikasi SIMANIS Desa telah menjadi inovasi krusial dalam merealisasikan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir berjudul “Efektivitas Manajemen Administrasi Keuangan Desa Berbasis Elektronik pada Aplikasi SIMANIS Desa (Studi di Desa Karangrejo Kec. Gempol Kab. Pasuruan)” dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berbagai hambatan yang ditemui selama proses penyusunan dapat dilalui berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan dan rasa hormat disampaikan kepada Pemerintah Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, atas bantuan, fasilitas, dan dukungan dalam melengkapi data serta informasi selama penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh informan dan pihak terkait yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] D. P. Saputra and A. Widiyarta, “Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo,” *JPAP J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 7, no. 2, pp. 194–211, 2021, doi: 10.30996/jpap.v7i2.4497.
- [2] E. S. Pujiani, B. A. H. L., and W. Astuti, “Analisis efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) Dalam pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur),” *J. risma*, vol. 2, no. 3, pp. 598–607, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/253/180>
- [3] A. Rivian and I. Ridwan Maksum, “Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Application of Village Financial System in Village Financial Management,” *Public Adm. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 92–100, 2019, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487><http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>
- [4] A. Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan,” *J. Univ. Airlangga*, pp. 1–8, 2017.
- [5] A. Khadlirin, E. Mulyantomo, and S. Y. Widowati, “Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020),” *Solusi*, vol. 19, no. 2, p. 187, 2021, doi: 10.26623/slsi.v19i2.3162.
- [6] M. A. Prastiwi and J. Jumino, “Efektivitas Aplikasi Ipusnas sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,” *J. Ilmu Perpust.*, vol. 7, no. 4, pp. 231–240, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22966>
- [7] P. N. D. Sekarini and I. U. Choiriyah, “Efektivitas Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo,” *Web Sci. ...*, no. 4, pp. 1–15, 2022, [Online]. Available: <https://webofscientist.pubmedia.id/index.php/WebofScientist/article/view/36>
- [8] A. Lazuardi and H. P. Pawestri, “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan,” vol. 13, no. 3, pp. 582–595, 2024.
- [9] K. Jabon and K. Sidoarjo, “Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Model Pengembangan Government-To-Government (G2G) di Desa Dukuhsari , The Effectiveness of the Village Financial System (SISKEUDES) in the Government-To-Government (G2G) Development Model in Dukuh,” vol. 14, no. 1, pp. 12– 29, 2025.
- [10] L. Listyawati, A. Asnawi, I. D. Pramudiana, D. S. Lestari, and F. I. Administrasi, “Efektivitas penerapan aplikasi sistem pengelolaan naskah dinas dan arsip (sipena) di kantor otoritas jasa keuangan provinsi jawa timur,” vol. 4, no. 2007, pp. 1–11, 2024.
- [11] R. Martini, R. Agustin, A. Fairuzdita, and A. N. Murinda, “Sistem Keuangan Desa,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 25, no. 2, pp. 69–74, 2019.
- [12] A. Arianto, “Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES),” *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [13] I. U. Choiriyah, A. R. U.B., and H. Sukmana, “The Effectiveness of the Government to Government (G2G) Model Through SISKEUDES,” *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 11, no. 1, pp. 48–56, 2023, doi: 10.21070/jkmp.v11i1.1750.
- [14] Styowati Riska Ananda and Handayani Nurul Setyawati, “Implementasi Penggunaan Aplikasi SIMANIS Dalam Pengelolaan Arsip Di Kantor Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar,” vol. 11, no. 2, pp. 88–98, 2024.

- [15] I. Rachman, "Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik BerbasisElektronik Di Kota Kotamobagu," J. Gov., vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [16] P. KEUANGAN DESA Studi Kasus Pada Desa Tapang Pulau et al., "28) Analisi Penerapan Prinsip Good Governance Terhadap," vol. 1, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/abdiequator>
- [17] S. S. Abdiyani, S. Khabibah, and N. D. Rahmawati, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Berdasarkan Langkah-langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient," Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, vol. 7, no. 2, pp. 123–134, Oct. 2019, doi: 10.24256/jpmipa.v7i2.774.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.